

Lampiran 1

Foto-foto



Keterangan : Gambar diambil tanggal 3 Novmber 2010 di kelas VIII.4

Terlihat guru IPS bu Yuliati sedang menjelaskan materi menggunakan media visualisasi power point. Siswa memperhatikan sambil mencatat apa yang tertera pada layar.



Keterangan :

Guru IPS bu Yuliati tidak hanya duduk didepan saja, tetapi ia berjalan kebelakang dan mengitari kelas sambil menjelaskan materi pelajaran. siswa terlihat tidak semuanya memperhatikan ke depan, tetapi justru malah melihat ke arah guru.



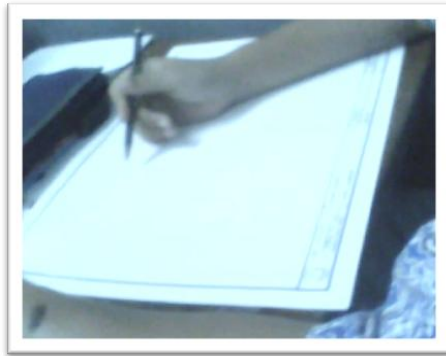
Keterangan :

Guru IPS bu Yuliati mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga fokus belajar siswa.



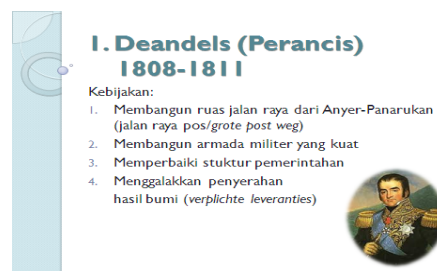
Keterangan :

Guru mengajak siswi VIII.4 Aziza Meutia untuk mengemukakan gagasannya ke depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.



Keterangan : Gambar diambil tanggal 29 Juli 2010 di kelas VIII.1

Metode penugasan kepada siswa membuat peta tematis mengenai flora dan fauna di Indonesia. Siswa menggambar setelah itu peta diberi tempelan jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia.



Keterangan : Tugas kelompok presentasi power-point siswa kelas VIII.1 materi sejarah.



Keterangan :

Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa jenis-jenis tanah (atas) dan batuan (bawah). Para siswa maju bergiliran per-lajur tempat mereka duduk..



Lampiran 2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk</p>	<p>1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk</p> <p>1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya</p> <p>1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan</p> <p>1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan</p>
<p>2. Memahami proses kebangkitan nasional</p>	<p>2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah</p> <p>2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia</p>

3. Memahami masalah penyimpangan sosial	<p>3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat</p> <p>3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat</p>
4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	<p>4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas</p> <p>4.2 Mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara</p> <p>4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat</p>

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan	<p>5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia</p> <p>5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia</p>
6. Memahami pranata dan	6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan

penyimpangan sosial	sosial 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Lampiran 3**JADWAL MENGAJAR GURU IPS**

5 Jam Perminggu

Ibu Yuliati, S.Pd

HARI	KELAS	JUMLAH JAM
Senin	VIII.1	2 JP
	VIII.2	2 JP
	VIII.3	1 JP
	VIII.4	1 JP
Selasa	VIII.1	1 JP
Rabu	VIII.2	1 JP
	VIII.3	2 JP
	VIII.4	2 JP
Kamis	VIII.1	2 JP
	VIII.3	2 JP
Jumat	VIII.2	2 JP
	VIII.4	2 JP

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Guru IPS, Ibu Yuliati Imaningsih Tanggal 19 Juli 2010

Pertama Kalinya peneliti bertemu dengan guru IPS yang akan dijadikan informan penelitian. Seperti apa yang diamanatkan Wakil Kepala Sekolah bahwa peneliti disuruh bertemu dengan bu Yuli, guru yang dianggap wakasek sebagai pribadi yang tepat untuk diteliti terlebih beliau sudah mendapatkan sertifikasi pendidik.

P: Apa yang ibu rasakan selama mengajar IPS?

Y: Mengajar IPS cukup sulit dan dibutuhkan kerja keras.

P: Maksud ibu, apakah itu ada hubungannya dengan IPS pada KTSP?

Y: Dulu kan lebih mudah, setidaknya sesuai dengan latar belakang saya dari sejarah ya mengajar sejarah. Kalau sekarang kan saya harus ngajar semuanya, dari sejarah, geografi, sosiologi, bahkan ekonomi yang baru buat saya.

P: Memangnya kebijakannya seperti itu ya bu, guru IPS mesti bisa semuanya?

Y: Sekolah ini kan suka disebut pilot proyek. Ketika IPS muncul dalam kurikulum baru dan guru dihadapkan pada situasi seperti itu. Sekolah ini yang pertama siap mengikuti. Kalau soal guru, sudah pernah ada usulan team-teaching dalam kelas tapi keputusan dewan rapat sekolah belum menyetujuinya.

P: lalu bagaimana tanggapan ibu akan hal itu?

Y: pertama kali sih sulit, seperti saat saya mengajar materi geografi. Itu kan menyangkut gejala alam. Tidak hanya konsep, tapi kan saya mesti bisa menjelaskan lebih dari itu seperti menjelaskan apa itu jenis-jenis tanah, wong saya saja tidak pernah melihatnya jadi rasanya kurang lengkap saja. Yang penting penguasaan materi dulu dimantapkan oleh guru. *Baru menyiapkan bahan ajar saja sudah menghabiskan banyak waktu belum lagi penguasaan materi dan menyiapkan perangkat lain seperti metode dan media*

P: Bagaimana dengan penggunaan metode pembelajaran?

Y: sesuai dengan kebutuhan, variasi aja dari ceramah, tanya jawab, sampai diskusi saya terapkan.

P: Bagaimana dengan pemakaian media?

Y: kalau soal media, saya sudah bisa mengoperasikan komputer. Sekarang kan namanya ICT. Saya sudah bisa kok menggunakannya. Yang pasti sih, ada kalanya apa yang saya rencanakan dalam RPP kadang tak sejalan dengan kenyataan. Yang penting sasaran dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tercapai bagi siswa.

Transkrip Wawancara

Guru IPS, Ibu Yulianti Imaningsih

Tanggal 29 Juli 2010

Setelah melakukan observasi mengenai pembelajaran di kelas VIII.1 dan VIII.3. peneliti beserta guru ibu Yulianti menuju ke ruang guru. peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang sudah berlangsung :

P: Apakah ibu setiap kali mengajar, sering menggunakan dua bahasa seperti tadi?

Y: ya kalau bahasa Inggris pasif sih saya bisa, saya hanya menerapkan apa yang seharusnya dari sekolah yang visi dan misinya ingin menjadi sekolah berstandar internasional.

P : Apakah yang ibu terapkan dalam pembelajaran tadi sudah direncanakan dalam RPP?

Y : Saya sudah buat RPP, Cuma saja tadi tidak sesuai karena kan kondisi dalam kelas seperti itu. Seharusnya tadi saya menyuruh mengerjakan tugas peta di kelas langsung selesai dan dikumpulkan. Karena seminggu sebelumnya sudah saya kasih tau. Eh ternyata belum selesai akhirnya besok mesti harus diterusin.

P : terkait dengan metode, apa fungsi metode ceramah dan tanya jawab yang ibu terapkan tadi?

Y : Sangat penting sekali, saya berusaha menciptakan keaktifan di dalam kelas. Karena pembelajaran IPS butuh keaktifan. Karena kita sebagai guru mesti mengarahkan kepada materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa.

P : Apa tujuan ibu menyuruh siswa membuat peta tematik berkaitan dengan flora dan fauna?

Y : Dengan begitu, siswa akan tahu dan paham letak dari flora dan fauna Indonesia.

Transkrip Wawancara
Guru IPS, Ibu Yuliati Imaningsih
Tanggal 11 oktober 2010

Pada waktu istirahat dimulai, saya menemui Ibu Yuliati di ruang guru. Terlihat guru sedang memeriksa hasil ulangan siswa kelas VIII. Guru baru saja menyelesaikan evaluasi pembelajaran SK.1, KD. 2 yaitu 1) kondisi fisik wilayah dan penduduk, 2) permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.

P : Pagi Ibu, bagaimana kabarnya? Sedang sibuk ya bu.

Y : Baik, tidak juga. Ini saya sedang memasukkan nilai yang kemarin saya koreksi dari hasil ujian kemarin.

P : Oya bu, bagaimana bu hasilnya, nilainya bagus-bagus tidak bu?

Y : Variatif saja, di kelas unggulan VIII.1 dan VIII.3 bagus-bagus, VIII.2 dan VIII.4 juga ada yang bagus tapi hanya sebagian saja. Sedangkan siswa yang nilainya kurang lebih banyak. Permasalahan pembelajaran IPS di dalam kelas adalah minimnya keaktifan siswa, terutama dalam hal bertanya.

P : Berarti memang siswa di kelas unggulan memang kecerdasan siswanya merata ya bu. Bagaimana dengan siswa yang nilainya kurang bu, apakah akan dilakukan remedial?

Y : Iya, saya akan memberikan soal remedial mungkin dengan soal yang sama juga.

P : Kenapa harus soal yang sama bu?

Y : soalnya nilai siswa yang tidak tuntas rata-rata nilainya cukup jelek mas. Ada yang 5, 4, bahkan ada yang 3 seperti siswa kelas VIII.2 Govinda. Bingung saya sama dia, sepertinya saya mesti memusatkan perhatian yang lebih kepada siswa kelas VIII-

2, khususnya Govinda yang sepertinya dia kurang bisa menangkap materi dengan baik. Ulangan kemarin saja nilainya kecil banget. Saya jadi bingung apa saya ngajarnya kurang bener atau dia kurang belajar.

P : Begitu ya bu. Lalu bagaimana cara ibu selanjutnya dalam membimbing kelas yang kurang seperti VIII.2?

Y : Saya akan lebih menyesuaikan cara mengajar saya dengan keinginan siswa. Saya tidak akan terburu-buru dalam menjelaskan yang penting mereka paham.

Transkrip Wawancara
Koordinator guru IPS Ibu Genduk Reyul
20 Oktober 2010

Saya baru bisa menemui Ibu Reyul saat jam sekolah menjelang selesai. Ibu Reyul hari ini padat sekali jadwal mengajarnya.

P: Maaf bu, boleh saya bertanya sebentar?

R: Oh boleh, mau tanya apa?

P: Begini bu terkait dengan guru IPS, ibu kan koordinator guru IPS, apa sih fungsi dan tugas koordinator guru IPS itu?

R: Memang benar, baru tahun ini saya ditunjuk jadi koordinator guru IPS. Tahun kemaren ibu Sinambela. Ya sebenarnya memang setiap sekolah itu memiliki koordinator guru mata pelajaran. Jadi konsepnya ya sebagai pengkoordinir guru-guru IPS semacam MGMP atau team teaching.

P: Jadi bertujuan sebagai team teaching ya bu, kalau gitu sesering apa tim guru ini atau semacam MGMP terjadwal kumpul dan membahas pembelajaran IPS?

R: Tidak ada jadwal yang rutin, kami para guru kan ada waktu hanya hari sabtu, karena sekolah tidak aktif dalam pembelajaran. Ya sekumpulnya aja mas. Karena sekolah tidak mewajibkan adanya MGMP tapi menganjurkan saja.

P: Lalu biasanya kalau sudah kumpul sesama guru IPS, membahas apa?

R: Kalau saya pribadi inginnya sih berkumpul dan membahas pelajaran IPS yang sulit untuk diajarkan. karena kan IPS terdiri dari empat bidang studi sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi.

P : apakah semacam barter atau tukar informasi?

R: ya kurang lebih seperti itu, seperti misalnya saya dari lulusan geografi saat mengajar sejarah saya bertanya dengan bu Yuli, dan mau mengajar ekonomi, saya bertanya dengan pak Saman.

P: Siapa yang sering ibu *share* dari semua guru IPS?

Y: saya lebih sering share dengan bu Yuli karena beliau kan sudah sertifikasi, cukup kreatif dan yang pasti sering ada di meja guru IPS ketimbang guru yang lain.

Transkrip Wawancara
Guru IPS, Ibu Yuliati Imaningsih
Tanggal 22 Oktober 2010

Kembali saat jam istirahat adalah saat yang tepat untuk saya melakukan wawancara dengan guru. Suasana yang santai dan kelihatannya ibu Yuli juga telah menyelesaikan sarapannya. Maka saya memberanikan diri untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada beliau :

P : Pagi bu, bagaimana kabarnya?

Y : Ya beginilah, selalu terlihat ceria. Jadi guru memang harus selalu begitu.

P : Ibu tadi mengajar materi apa bu?

Y : Lingkungan hidup.

P : menggunakan media apa bu?

Y : Hari ini saya tidak pakai media apa-apa, hanya ceramah dan tanya jawab saja. Saya lagi males bawa LCD ke atas, lagipula hanya satu jam. Nanti waktu saya abis buat pasang LCD doang.

P : memang seefektif apa metode ceramah dan tanya jawab bu?

Y :Efektif juga kok. Yang penting bagaimana kita sebagai guru mesti menciptakan keaktifan dalam kelas dan berusaha pembelajaran tidak membosankan. Kadangkala gestur dan gaya mengajar guru mampu membuat siswa mengerti.

P : Apakah dalam setiap pembelajaran sudah ibu rencanakan dalam RPP?

Y : RPP mungkin tidak berbeda jauh dengan apa yang saya buat tahun pelajaran kemarin, mungkin hanya diedit sedikit. Namun kadangkala apa yang sudah kita rencanakan dalam RPP tak sesuai atau sama persis dengan kenyataannya dilapangan.

P : mengapa bisa begitu bu?

T : Dalam pembelajaran di kelas, kita juga memperhatikan kondisi kelas. Alokasi waktu yang kita tetapkan suka molor. Seperti kemarin, saya menyuruh anak membuat peta, setelah selesai langsung kita bahas materi. Tapi nyatanya mereka belum selesai, waktu jadi terpakai buat mereka menyelesaikan peta. Saya tidak mau melewatkan sesuatu yang penting untuk dibahas.

Transkrip Wawancara
Guru IPS, Ibu Yuliati Imaningsih
Tanggal 25 Oktober 2010

Senin sekitar pukul 10.00 WIB, saya berusaha menemui bu Yuli di ruang guru. waktu itu sedang memasuki jam istirahat. Setelah saya melihat bu Yuli di ke ruang guru, saya menyempatkan diri berbincang-bincang dengan beliau :

P: Pagi bu, baru selesai mengajar ya bu?

Y: Iya nih mas, tapi sekarang lagi jam istirahat, hari ini saya penuh ngajarnya.

P: oh iya, sudah sampai mana bu materi IPS kali ini?

Y : Masih membahas materi Geografi

P: Dari yang saya amati dalam profil latar belakang guru, ibu kan dari Sejarah, tentunya ada sesuatu hal mungkin ibu kurang menguasai dari materi keilmuan lain?

Y: Saya akui memang materi geografi cukup sulit karena baerkaitan dengan kajian fisik kebumian. Suatu hal yang baru untuk saya dalam mengajar. Namun untuk

menyiasati kekurangan dalam arti tidak menguasai bidang ilmu yang lain, kami para guru membuat suatu diskusi yang intens. Jadi artinya gini, kita ngumpul walaupun gak dalam MGMP resmi sering kita berdiskusi masalah katakanlah saya kurang mengerti materi yang ini maka guru yang lebih paham akan membantu dan akhirnya memberikan solusi dari kekurangan itu. Mengajar IPS berdasarkan KTSP yaitu mesti menguasai 4 materi pelajaran sekaligus, jadi kalau saya belum terlalu mengerti betul materi, saya bertanya dan berdiskusi dengan guru IPS lain yang lebih mengerti. Terlebih lagi kalau mesti melaksanakan pembelajaran terpadu, itu lebih sulit mas. Melaksanakan pembelajaran terpadu itu sulit, kita disuruh memblender SK dan KD kedalam suatu tema integrasi, sangat menyita waktu dalam perencanaannya. Emangnya waktu kita para guru kerjanya cuma buat ngurusin itu doang.” “Belum lagi kita harus menyiapkan materi IPS yang padat, saya sendiri harus bisa menguasai materi agar tidak memberikan pembelajaran yang menyesatkan.

P : Kalau pembahasan sejarah sendiri bagaimana?

Y: Ketika masuk pembahasan sejarah, saya tidak terlalu bingung menguasai materi. Jadi gantian bu Reyul datang kepada saya dan bertanya mengenai materi sejarah perang dunia yang beliau kurang menguasainya.

P: Lalu apa lagi bu yang dibutuhkan untuk mengajar IPS yang baik?

Y : menurut saya media juga penting, sangat membantu dalam mengajar IPS. Gak hanya power point saja yang bergambar. Tapi juga media yang saya beli dari Malang itu jenis-jenis batu dan tanah membantu sekali. Gimana mau ngajar dengan bener kalau gurunya aja gak tau bagaimana bentuk dari sesuatu yang kita jelaskan.

P: Media tersebut itu diperoleh atas perintah dari sekolah atau inisiatif ibu sendiri untuk memperolehnya?

Y: Saya hunting sendiri biasanya pake uang saya dulu nanti diganti oleh sekolah. Saya akui bahwa media terkait visualisasi memberikan nuansa yang lebih baik dalam pembelajaran IPS.

Transkrip Wawancara
Wakil Kepala Sekolah, Bpk Tri akad Santosa
Tanggal VIII November 2010

Wakil kepala sekolah pak Tri, terlihat sedang tidak sibuk di ruangnya. Maka saya berusaha menghampirinya dan mengajukan pertanyaan :

P : Permissi Pak, maaf mengganggu, boleh saya mengajukan beberapa pertanyaan?

T : Boleh, tapi jangan terlalu lama ya, 45 menit lagi saya ada jam ngajar.

P : Oke pak, pertanyaan saya mulai dari bagaimana penerapan KTSP di sekolah ini?

T : KTSP sudah diterapkan di sekolah ini sejak tahun 200VIII, 2006 saat itu kan masih sosialisasi. Ya kita mengikuti apa yang sudah jadi ketetapan.

P : Apa dampak dari implementasinya di sekolah ini?

T : yang pasti mutu pembelajaran kami terus tingkatkan, mulai dari guru-guru banyak yang telah mengikuti penyuluhan dari puskur maupun diknas.

P : Kalau mengenai IPS sejauh mana bapak mengetahui?

T : Waktu KBK dulu kan masih terpisah, sekarang kan sudah terpadu, jadi mata pelajaran sendiri.

P : Apakah ada permasalahan dengan gurunya?

T : Guru-guru yang tersedia kan latar belakangnya ada yang sejarah, geografi, ekonomi makanya ada permasalahan dalam mengajar. makanya untuk mengatasinya terkait penguasaan materi maka hendknya melakukan team teaching.

P : Team teaching seperti apa?

T : Misalkan bu Yuli kan dari Sejarah, maka kalau ada materi yang beliau belum menguasai maka bisa sharing dengan guru lain.

P : Dalam KTSP kan menuntut suatu pembelajaran yang kreatif, bagaimana menurut bapak?

T : Di dalam pedoman KTSP sendiri, pembelajaran itu berpotensi pada anak dan dilakukan secara kreatif dan inovatif. Kemudian memanfaatkan media dan selalu update terhadap teknologi dalam perkembangan zaman.

P : Bagaimana dengan guru-guru yang ada di SMPN 216 terkait dengan yang bapak katakan tadi mengenai yang seharusnya pembelajaran menurut KTSP?

T : Kalau disini belum merata semua, terutama yang menguasai teknologi komputerisasi. Caranya ya mesti melakukan tutor sebaya dengan yang lebih mengerti.

P : Seberapa penting penguasaan guru dalam menggunakan perangkat itu dalam kegiatan pembelajaran?

T : Tentu saja penting, guru bukan hanya fasilitator, tapi guru juga tidak boleh kalah dengan murid. Apalagi sekarang zamannya murid mengakses teknologi yang tanpa batas. Bisa saja murid lebih dulu tahu ketimbang gurunya.

P : Kalau menurut bapak, Ibu Yuli sendiri bagaimana?

T : Beliau cukup bagus dalam mengajar, semangat dan kerja kerasnya terlihat. Ibu Yuli mempunyai pribadi yang selalu ingin tahu dan mempersiapkan betul materi yang ingin diajarkan. waktu itu saya melihatnya bertanya-tanya mengenai materi dengan guru IPS yang lain dan juga menggunakan internet. Memang sudah seharusnya demikian, karena memang beliau yang sudah sertifikasi, jadi diharapkan menjadi contoh bagi guru IPS yang lain.

Transkrip Wawancara
Siswa kelas VIII-3, Yusrini
Tanggal 29 Juli 2010

Sehabis aktivitas pembelajaran, ketika waktu istirahat. Banyak siswa yang berkumpul di kantin. Saya melihat beberapa siswa kelas VIII-3 yang tadi kelasnya saya amati. Siswa itu bernama Yusrini, Reynaldi, dan Silvi. Waktu luang tersebut saya gunakan untuk melakukan wawancara dengan Yusrini.

P : Bagaimana pendapatnya dengan mata pelajaran IPS?

Y : Gimana ya, kadang susah dan gampang?

P : Susah dan gampangnya dimana?

Y : Sebenarnya sih gampang-gampang aja kalau saya ngerti.

P : Kalau Ibu Yuli gimana ngajarnya?

Y : Asik, tapi sayang suaranya pelan.

P : Kalau bu Yuli ngajar, pakai cara apa aja misalnya selain ceramah ada lagi gak, diskusi misalnya atau yang lain?

Y : Sejauh ini masih ceramah dan tanya jawab aja. Tapi emang suka ada games dan diberi point.

P : Kalau pake power point sering gak?

Y : Gak terlalu sering sih, tapi memang pernah pake, saya suka gambar-gambar yang ditampilkan bu yuli.

P : Memang nilai ulangannya kemarin tuntas gak?

Y : iya tuntas.

P : Pernah remed gak?

Y : Pernah sih.

P : Kalau remed seperti apa, kasih soal yang sama atau yang lebih beda?

Y : yang beda.

P : lebih susah atau lebih gampang?

Y : lumayan sih, tapi gak susah-susah banget.

Transkrip Wawancara

Siswa kelas VIII-4, Rinaldi

Tanggal 10 November 2010

P : Bagaimana pelajaran IPS?

R : Alhamdulillah gak terlalu sulit.

P : Kenapa emangnya?

R : Saya seneng sama pelajarannya.

P : Kalau Ibu Yuli gimana ngajarnya?

R : Enak, bisa dimengerti sama saya.

P : Emang bu Yuli seperti apa sih orangnya, maksudnya karakternya di kelas?

R : Tegas, tapi asik juga diajari sama bu Yuli. Apalagi kalau tidak ngerjain PR atau telat ngumpulin tugas. Bu Yuli galak banget.

P : Kalau bu Yuli ngajar, pakai cara apa aja misalnya selain ceramah ada lagi gak, diskusi misalnya atau yang lain?

R : iya pernah, kemarin pas materi sejarah

P : Memang nilai ulangnya kemarin tuntas gak?

R : iya tuntas.

P : Pernah remed gak?

R : Pernah sih.

P : Kalau remed seperti apa, kasih soal yang sama atau yang lebih beda?

R : yang beda.

P : lebih susah atau lebih gampang?

R : ya lumayan, gak terlalu susah, soalnya udah tau materinya apa, jadi bisa belajar dulu.

Lampiran 5 (Catatan Lapangan)

Tanggal 29 Juli 2010

Pukul : 06.30 – 0VIII.00

Dimas Arianto

Pembelajaran IPS di Kelas VIII.1

Tepat jam 06.30 WIB, saya sampai di sekolah. Saya menuju ruang guru untuk bertemu dengan guru IPS ibu Yuliati. Hari ini saya ingin melihat pembelajaran IPS di kelas VIII.1 selama 2 jam pelajaran. Nampak keluar ibu Yuli dari pintu toilet ruang guru. Karena merasa tidak enak, saya berkata : “Maaf bu, saya telat”. Ibu Yuli menanggapi : “tidak apa-apa, saya juga baru selesai pakai seragam, saya datang naik motor dari Depok jadi tidak sempat pakai seragam”.

Setelah itu, kami berdua berjalan menuju kelas VIII.1 dilantai 3 tepatnya. Suasana kelas terdengar bising, tetapi setelah Ibu Yuli membuka pintu dan mulai masuk, kelas terdengar sepi. Sahut ketua kelas VIII.1 : “beri salam! “. “Selamat Pagi

Bu”, Para siswa-siswi menambahkan. Ibu Yuli menjawab : “Selamat Pagi Juga Anak-anak”.

Saya duduk di belakang, kebetulan kursi itu kosong. Saya bertanya kepada siswa satu meja dengan saya, Alwan namanya: “Apa di sini kosong?”. “Ya, memang gak ada siapa-siapa, hanya saya sendiri”. Ibu Yuli memulai pembelajaran dengan memeriksa absensi murid terlebih dahulu. Kemudian dengan menggunakan bahasa Inggris bu Yuli memerintahkan murid-murid untuk membersihkan di sekelilingnya supaya nyaman dalam pembelajaran hari ini. Ibu Yuli selalu memakai pengantar bahasa Inggris pasif setiap kali mengajar. “How are you today, student”, tegur guru. “I’m fine mam, thank you”, sahut para murid. “Please check around us, this room have to cleaned before get learn!”, suruh guru

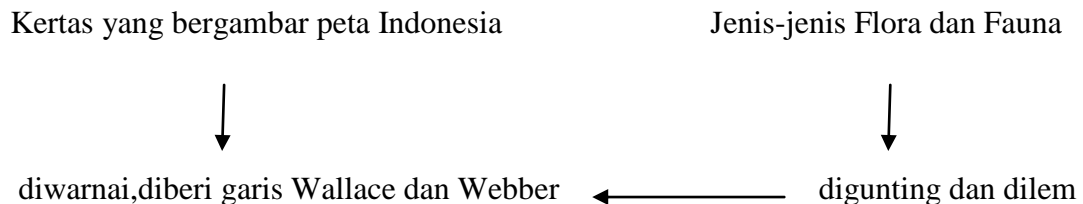
Hari ini materi yang akan diajarkan adalah mengenai Flora dan Fauna di Indonesia. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang contoh hewan-hewan endemik khas Indonesia, siswa merespon cukup baik dan siap untuk belajar. “Hari ini, kita akan mempelajari jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia yang terkenal dengan keanekaragamannya.”. “Diantara kalian ada yang tau flora dan fauna yang khas dari Indonesia? coba wirda jelaskan!”. Wirda menjawab, “bunga raflesia arnoldi sama anoa bu

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai kebanggaan negara kita memiliki hewan khas yang tidak dimiliki negara lain yaitu komodo. Fauna khas Indonesia ini masuk dalam daftar keajaiban dunia baru. Begitu bangganya kita sebagai bangsa Indonesia. Setelah itu guru mulai menginformasikan tujuan pembelajaran yang kali ini siswa akan memahami persebaran flora dan fauna di Indonesia dengan tipe asia, peralihan, dan australis serta kaitannya.

Memasuki tahap inti pembelajaran guru menjelaskan secara rinci dan lancar dengan menggunakan media peta geografis Indonesia. Penjelasan dimulai dari pengertian konsep garis webber dan wallace yang kemudian berlanjut penjelasan klasifikasi flora dan fauna zona Asia, peralihan, dan Australis. Setelah guru menjelaskan konsep, guru kembali me-*review* dengan bertanya kembali kepada beberapa siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa mengerti dengan konsep

yang diberikan. Oke, ibu mau tanya lagi, coba Alwan jadi apa yang disebut garis weber dan wallace? Kemudian Bella, apa saja fauna jenis peralihan?. Alwan menjawab, garis weber membagi flora dan fauna jenis asia dan tengah, sedangkan wallace membagi tengah dengan zona australis. Iya benar tapi lebih tepatnya peralihan bukan tengah, guru membenarkan. Kemudian Bella menjawab, Anoa, komodo, apa lagi ya, lupa bu. Bagus sekali, sama burung maleo sayang.guru kembali memberi penguatan.

Ibu Yuli menanyakan kepada murid siapa yang telah membawa perlengkapan membuat peta hari ini. Baik sekarang coba kalian gambar peta tematik persebaran flora dan fauna di Indonesia. Kalian buat petanya dulu kemudian diwarnai setelah itu buatlah informasi tanda persebaran jenis-jenis flora dan fauna yang ada di indonesia. Ada sebagian murid yang tidak membawa dan disuruh untuk membelinya di koperasi. Kertas yang telah di beri gambar peta lalu ditempelkan gambar-gambar flora dan fauna di seluruh Indonesia hasil download murid. Gambar itu digunting lalu diberi lem dan ditempelkan di daerah mana asalnya. Seperti ini ilustrasinya :



Ibu Yuli mengelilingi kelas dari depan, ke belakang, dan ke depan lagi. Beliau memeriksa satu persatu muridnya yang sedang mengerjakan tugas. Kemudian ibuYuli juga menjelaskan dengan melalui media Peta di depan papan tulis materi Flora dan Fauna, Jenis Asiatis, Australis, dan peralihan.

Saat mengerjakan tugas, tak jarang terdengar suara bising murid-murid. Tetapi setelah guru menegur, suasana tenang kembali. Guru terlihat cukup tenang menguasai kelas walaupun tetap saja beberapa anak masih bercanda.

Bel berbunyi tanda jam pelajaran telah usai tepat pukul 0VIII.00 WIB, Ibu Yuli menyuruh Murid mengumpulkan tugas yang dikerjakannya. Tapi terlihat

banyak yang belum selesai, tugas tersebut dikumpulkan pertemuan selanjutnya saja. Ibu Yuli menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan bersama murid. “Indra, apa yang bias didapat dari pelajaran hari ini?”, Tanya guru. Indra menjawab : “menambah pengetahuan bu”. “Menurut Wirda, apa kesimpulan hari ini?”, Tanya guru kembali. “Negara kita kaya akan Flora dan Fauna bu”, jawab Wirda. Ibu Yuli memberi penguatan dan menyimpulkan bahwa Indonesia kaya akan Flora dan Fauna juga menjadi tugas kita bersama untuk melestarikannya.

Tanggal 29 Juli 2010

Pukul : 0VIII.00 – 09.30

Dimas Arianto

Pembelajaran IPS di Kelas VIII.3

Selesai mengajar kelas VIII.1, ibu Yuli langsung berangkat menaiki satu lantai lagi dari lantai 2 ke lantai 3 untuk menuju jam pelajaran IPS berikutnya di kelas VIII.3. Suasana hening ketika guru IPS memasuki kelas. Beliau menyapa kelas yang disambut kembali oleh murid. Ibu Yuli memperkenalkan saya bahwa saya akan ikut melihat dalam pembelajaran hari ini.

Guru mulai mengabsensi Murid, setelah itu guru mulai membuka pelajaran atau apresepsi dengan menanyakan apakah hari ini sudah membaca buku materi jenis-jenis tanah dan batuan. Guru langsung bertanya kepada salah seorang siswi : “Hanny, coba kamu jelaskan beberapa jenis tanah?”, Hanny menjawab : “Tidak tahu bu, saya belum baca”. Kemudian murid yang lain pun tertawa.

Guru kemudian menjelaskan materi dengan menggunakan media peta. Beliau menjelaskan beberapa jenis tanah di Indonesia berdasarkan letak geografis. Indonesia banyak terdapat gunung berapi maka dari itu banyak juga jenis batuan dan tanah yang timbul akibat letusan gunung berapi. Beberapa murid yang duduk di deretan belakang terlihat bercanda.

Tidak hanya itu saja, guru juga menggunakan media jenis batuan dan tanah yang ia beli dari Malang sebagai media pembelajaran yang tepat. Dua kotak, satu kotak yang berisi Jenis-jenis batuan, dan kotak yang satu lagi jenis-jenis tanah.

Murid-murid dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan barisan duduknya. Satu persatu kelompok maju kedepan untuk melihat Jenis batuan dan tanah tersebut.

Setelah selesai kemudian guru membuat tugas berupa tabel yang ia tulis di papan tulis berupa ciri-ciri tanah subur dan tidak subur. Murid disuruh membaca terlebih dahulu di buku nanti menjelaskan ke depan dan diberi point tambahan untuk nilai. Saat murid membaca buku terlihat guru juga membaca buku IPS.

Setelah hampir 15 menit murid membaca buku, guru mulai melaksanakan quiz tersebut. Murid-murid cukup tanggap, terlihat beberapa murid mengacungkan tangannya. Setelah para murid menjelaskan di depan kelas guru memberikan penguatan dan reward berupa tepuk tangan dari murid-murid di kelas. Setelah pembelajaran ini selesai guru dan murid sama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. “Ayo Dea, bagaimana kesimpulan pembelajaran hari ini?”. “Indonesia memiliki berbagai jenis tanah, dari yang subur dan tidak subur. Tetapi sebagian besar subur bu, karena di Indonesia banyak gunung berapi”. Jawab siswa. “Good, maka dari itu setelah kita memahami jenis tanah yang subur dan tidak itu seperti apa, maka akan sangat mudah kita untuk memanfaatkannya”. Tambahan dari guru

Tanggal 27 Oktober 2010

Pukul : 06.30 – 07.15

Dimas Arianto

Pembelajaran IPS di Kelas VIII.2

Bel tanda masuk berbunyi, suasana masih segar karena hari ini pelajaran sejarah masuk jam 06.30 pagi. Guru menunggu sekitar lima menit dari jam masuk pelajaran. Karena biasanya siswa belum siap belajar jika tepat waktu. Pembelajaran IPS di kelas VIII.2 kali ini memasuki yaitu kajian sejarah mengenai perkembangan kolonialisme di Indonesia.

Guru telah memauki kelas, guru mengucapkan salam kemudian siswa serempak membalas salam guru.setelah itu mempersiapkan kelas menyuruh siswa membereskan segala bentuk sampah didalam kelas harus dibersihkan. Kemudian guru membuka pelajaran. Hari ini kita memasuki bab baru pelajaran IPS yaitu

standar kompetensi sejarah ya, ibu akan mulai membahasnya dari perkembangan kolonialisme di Indonesia. Guru mulai bertanya kepada siswa. “Baik anak-anak ada yang mengerti apa perbedaan kolonialisme dengan imperialisme?”, tanya guru. Sejenak siswa terdiam, karena menganggap keduanya adalah sama-sama penjajahan. “Jadi, perbedaannya terletak pada kolonialisme adalah bentuk penjajahan menetap dalam jangka waktu lama, sedangkan imperialisme adalah konsep modern penjajahan dengan pendudukan langsung suatu negara oleh negara lain”. “Ada yang bisa mencontohkan, coba Danies”. “Kolonialisme di Hindia Belanda atau Indonesia, Afrika, Amerika, kalau imperialisme saya tidak tau bu.” Siswa menjawab. “Terima kasih Danies, benar sekali jadi contoh imperialisme yaitu kalian pernah menonton televisi, ketika Amerika menyerang Irak, kemudian pasukannya menduduki Irak itu adalah bentuk penjajahan langsung negara atas negara yang dinamakan imperialisme.” Guru menjelaskan

Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Oke, tujuan pembelajaran hari ini yaitu kita dapat mendeskripsikan bagaimana kolonialisme yang terjadi di Indonesia. Apa yang melatarbelakangi kolonialisme tersebut bisa terjadi. Guru menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan peta dan papan tulis. Guru tidak memakai media LCD pada saat itu. Ketika penjelasan latar belakang penjajahan dan dikarenakan rempah-rempah yang menjadi komoditi perdagangan yang terkenal. Guru membawanya dari rumah dan ditunjukkan kepada siswa. Rempah-rempah itu berupa bumbu-bumbu dapur seperti jahe, lengkuas, ketumbar, lada. Siswa cukup antusias melihatnya. Guru memperlihatkan satu persatu siswa secara berkeliling. Saat guru menutup pelajaran guru memberitahukan pertemuan selanjutnya akan melaksanakan diskusi materinya tentang kebijakan pemerintahan kolonial di Indonesia.

Tanggal 29 Oktober 2010

Pukul : 06.30 – 0VIII.00

Dimas Arianto

Pembelajaran IPS di Kelas VIII.2

Bel tanda masuk berbunyi, kembali pelajaran di kelas ini merupakan jam pertama yaitu jam 06.30 pagi. Guru membuka pelajaran. “Baik, kemarin kita sudah membahas kedatangan bangsa asing ke Indonesia, dari awalnya pelayaran mencari rempah-rempah hingga menancapkan kolonialisme di wilayah Indonesia. Sesuai janji kita kemarin, bahwa hari ini kita akan melakukan diskusi kelompok.

Siswa di kelas ini terdapat 3VIII orang, ibu akan membagi menjadi beberapa kelompok kecil yang satu kelompok terdapat lima siswa. Ada empat barisan di kelas ini, guru membagi perbarisan menjadi dua kelompok karena jumlahnya 10 siswa. Satu barisan jumlahnya hanya delapan siswa, guru membagi menjadi dua kelompok yang masing-masing beranggotakan empat siswa. Maka dari itu terkumpul delapan kelompok untuk melakukan diskusi.

Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu materinya tentang era kolonialisme dan kebijakannya pada masa Daendels sampai penanaman modal asing. Guru memberikan waktu siswa membaca selama 30 menit. Guru membebaskan kelompok untuk membaca dan berdiskusi dahulu sesama kelompoknya tidak hanya di dalam kelas dengan catatan tidak boleh di luar area sekolah. Masing-masing kelompok berbeda-beda tempatnya, ada yang berkumpul masih di kelas, perpustakaan, kantin, mushola. Untuk yang di luar seperti kantin guru mengawasi dari luar kelas.

Setelah 30 menit, guru memanggil kembali siswa ke dalam kelas. Diskusi pun dimulai. Posisi meja dan kursi tidak berubah tetap terlihat empat baris, jumlah yang lima siswa perkelompok membuat satu meja diisi tiga kursi. Guru memberi pengarahannya bahwa penilaian diskusi ini tidak hanya nilai kelompok tapi juga terdapat nilai individu. Pertemuan kemarin kita sudah membahas kedatangan bangsa asing yang kemudian menancapkan kolonialisme yang pertama kali dilakukan oleh VOC. Baik sekarang coba kelompok satu silahkan mempresentasikan hasil bacaannya.

Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil bacaan. Ada kelompok yang semua anggotanya menjelaskan secara bergantian, ada pula kelompok yang salah satu anggotanya diam saja dan presentasi hanya didominasi siswa itu-itu saja. Setelah itu guru berkeliling dan memberi arahan dalam diskusi tersebut. Baik ada yang ingin ditanyakan dari hasil diskusi tersebut. Siswa masih belum merespon, guru menjelaskan kembali.

Setelah itu, banyak siswa yang bertanya, guru membatasi dengan tiga pertanyaan dulu. Situasi semakin terlihat banyak sekali siswa yang ingin bertanya dan menjawab. Suasana kelas menjadi ramai dan berisik. Guru terlihat bekerja keras untuk bisa mengontrol jalannya diskusi. Di samping itu masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan asik menggambar di buku tulisnya.

Empat kelompok terbaik terpilih selesai diskusi. Hal ini dikarenakan keempat kelompok ini cukup kompak dan menjelaskan materi secara baik. Kelompok yang terpilih yaitu kelompok dua terdiri dari Aftah, Farhan, Adjie, Erma, dan Amelia. Kelompok tiga, Ajeng, Anneke, Aswita, Nadhira, Sumayah. Kelompok lima, Diva, Ammareto, Dita, Farah, Ria. Serta kelompok enam, Aldo, Aldi, Hasan, Alsy, Inda

Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk membuat presentasi power-point mengenai materi yang didiskusikan. Mengenai kelompok terbaik yang terpilih untuk pertemuan selanjutnya mempresentasikan secara bergantian power-point yang telah dibuat di depan kelas.

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan bersama hasil diskusi materi hari itu. Baik anak-anak, bagaimana kesimpulan materi hari ini. Coba amel dan Nadia. Jadi setiap kebijakan kolonial itu sangat merugikan dan menyengsarakan rakyat. Oke, good. Kalau Nadia, gimana?. Hampir sama bu, tapi intinya semua kebijakan kolonial hanya untuk keuntungannya sendiri bu. Iya benar sekali, maka dari itu sejarah adalah perkembangan, kita harus pahami dengan baik terutama dengan dampak yang cukup merugikan sekali berbagai kebijakan itu. Tak heran bangsa kita mendambakan sekali kemerdekaan. Guru menambahkan.

Tanggal 3 November 2010

Pukul : 10.45 – 12.00

Dimas Arianto

Pembelajaran IPS di Kelas VIII.4

Setelah istirahat selesai, tepat pada pukul 10.45. Bel tanda jam pelajaran telah berbunyi. Ibu Yuliati masih terlihat duduk di ruang guru lantai 3. Ia tidak turun ke ruang guru lantai 1 karena sebelumnya beliau mengajar di kelas VIII.3 yang terletak di lantai yang sama dengan VIII.4.

Sekitar 10 menit, setelah bel masuk berbunyi. Barulah guru mulai memasuki kelas VIII.4. ketika guru masuk terlihat para siswa langsung merapihkan tempat duduknya yang sebelumnya masih berantakan ketika waktu istirahat. “Baik anak-anak, hari ini kita masuk materi IPS bahasan sosiologi mengenai penyimpangan sosial. Kali ini Ibu akan menggunakan presentasi *power point* dengan menggunakan *in focus*, ada yang bisa bantu ibu mempersiapkannya?”. “Saya bisa bu”, seorang siswa yan duduk di depan menjawab.

Setelah alat siap, guru memulai dengan menampilkan slide foto Gayus, Sumanto, dan Pengemis. Melalui gambar itu guru mencoba menarik perhatian siswa dengan menjelaskan bahwa tindakan subjek pada gambar terkait dengan penyimpangan sosial yang dilakukan. Guru menegaskan definisi penyimpangan sosial yakni perilaku yang melanggar norma-norma dan nilai di masyarakat.

Guru menjelaskan secara perlahan pengertian nilai dan norma dan apakah nilai itu universal?, guru bertanya kepada siswa. Tetapi siswa tidak bisa menjawab, maka dari itu guru memberi contoh. Melalui gestur tubuhnya dalam menjelaskan bagaimana budaya papua dan jawa yang berbeda dan ternyata bebas nilai dan ternyata tidak universal. Itulah penjelasan dari nilai yang cukup membuat siswa terfokus dan terhibur tentunya.

Siswa kembali dituntut aktif, ketika guru bertanya kepada siswa tentang sebutkan contoh penyimpangan sosial yang negatif dan positif. Guru memilih seorang siswi yang bernama Aziza Meutia untuk maju ke depan menjelaskan mengenai penyimpangan sosial negatif dan positif. “Penyimpangan sosial adalah

perilaku yang menyimpang aturan norma dalam masyarakat, dalam perilaku menyimpang ada yang positif dan ada yang negatif. Yang negatif itu seperti membunuh, merampok, mabuk-mabukan. Kemudian yang positif yaitu wanita karir, karena pada umumnya wanita jarang yang bekerja tapi di rumah saja.” siswi menjelaskan. guru tersenyum dan mengajak siswa yang lain memberi aplaus terhadap siswi yang menjelaskan tersebut.

“Diantara kalian ada tahu contoh penyimpangan sosial negatif dan positif?”. Tanya guru.” Saya bu, merampok, membunuh, tawuran”. Siswa menjawab. Kemudian ada siswa lagi yang menjawab, “memakai narkoba, mabuk-mabukan.”

“oke, baik sekali, kalau penyimpangan positif bagaimana?. Tanya guru kembali. “Supir busway wanita bu”, Jawab Reynaldi. “Benar sekali, contoh yang lain yaitu petinju wanita, maksudnya positif karena suatu hal yang tidak biasa tetapi baik bagi perkembangan emansipasi wanita”. Tukas guru “yuk kita beri aplaus untuk semuanya”. Guru memberi penguatan.¹

Silih berganti siswa menjawab dan yang akhirnya berujung pada pemberian aplaus terhadap siswa yang aktif tersebut.

Pada saat kesimpulan dalam pembelajaran kali ini, seperti biasa yang dilakukan guru mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai pelajaran penyimpangan sosial. Salah seorang siswa, Rinaldi namanya, memberikan kesimpulan dengan baik bahwa penyimpangan sosial yang negatif jangan sampai kita lakukan karena akan berujung kepada sanksi hukuman yang kita terima.

Tanggal 15 November 2010

Pukul : 10.45 – 12.00

Dimas Arianto

Pembelajaran IPS di Kelas VIII.4

Bel tanda masuk berbunyi, guru memasuki kelas. Pembelajaran kali ini memasuki KD 4.1 memahami kegiatan ekonomi di masyarakat. Materinya yaitu tentang kebutuhan ekonomi masyarakat. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan

¹ Catatan Lapangan tanggal 3 November 2010 (terlampir hal.)

mengajukan berbagai pertanyaan. “kalian punya jam tangan, itu salah satu contoh kebutuhan apa?, coba Rinaldi”. “kebutuhan sekunder bu”. “Iya tepat sekali, kalau bapak mau ngopi, pasangannya adalah gula, itu disebut kebutuhan apa?, ada yang tau?”. Kemudian siswa mengacungkan tangannya dan menjawab, “kebutuhan komplementer”. Good, berarti kalian sudah belajar semua

Guru menjelaskan sambil mengitari kelas, kebetulan siswa yang berada di barisan belakang kurang fokus karena bercanda dengan teman sebelahnya dan guru langsung menegurnya. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan media papan tulis. Ketika guru berkeliling guru menemui siswa melanggar tata tertib di dalam kelas. Siswa tersebut tidak memakai sepatu dengan alasan belum memakainya kembali setelah pelajaran olahraga. Sedikit humor guru menegur siswa “kemarin kan kita sudah mempelajari pelanggaran norma, nah kalau tidak memakai sepatu di kelas kan juga berarti melanggar norma, hukuman yang tepat apa nih kira-kira. “jemur aja bu, kemudian juga ada bersahut push up aja bu seratus kali. Sontak siswa yang lain pun pada tertawa mendengar celotehan tersebut.

Saat penutup guru memberikan kesimpulan bahwa manusia dalam kegiatan ekonomi pasti membutuhkan sesuatu, karena kegiatan ekonomi berarti usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kalian juga semua punya kebutuhan ekonomi dan harus kalian sesuaikan jangan sampai berlebihan. Artinya keinginan kalian lebih besar daripada kebutuhan kalian.